

BAB 1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan gizi rumah sakit merupakan bagian yang paling penting dari sistem pelayanan lengkap terhadap pasien dirumah sakit. Pelayanan gizi diberikan kepada pasien untuk mencapai kondisi yang optimal dalam memenuhi kebutuhan gizi orang yang sakit, baik untuk keperluan metabolisme, peningkatan kesehatan, atau mengoreksi kelaianan metabolisme untuk meningkatkan upaya penyembuhan pasien rawat inap dan rawat jalan(Sulistiyanto et al., 2017). Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan dinegara maju dan berkembang , angka prevalensi rumah sakit cukup tinggi. Malnutrisi timbul karena disebabkan oleh asupan zat gizi makanan dan keadaan penyakit. Malnutrisi rumah sakit merupakan gabungan dari berbagai faktor yang saling mempengaruhi secara kompleks, antara penyakit mendasar, penyakit yang berhubungan dengan metabolisme dan berkurangnya persediaan nutrisi terjadi karena kurangnya bahan makanan yang dimakan, melemahnya proses penyerapan, dan proses kehilangan yang sekian meningkat atau kombinasi ketiganya(Aula, 2011).

Pada proses pelayanan gizi berdasarkan kebutuhan pasien, American Dietetic Association (ADA) merekomendasikan suatu konsep model Standarized Nutrition Care Process (SNCP) atau Proses Asuhan Gizi Standar (PAGT) yang menjamin pelayanan dan outcome manajemen asuhan gizi menjadi berkualitas bagi semua pasien secara individual (Susetyowati et al., 2014). Asuhan gizi yang tidak sesuai kebutuhan berkaitan dengan terjadinya peningkatan resiko penyakit maupun komplikasinya. Terdapat juga kecenderungan peningkatan kasus yang terkait gizi, baik individu mau pun kelompok, sehingga memerlukan asuhan gizi yang bermutu untuk mempertahankan status gizi yang optimal dan untuk mempercepat penyembuhan(Abdurrachim & Eliyanti, 2016).

Proses asuhan gizi terstandar dimulai dari assessment gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi, monitoring dan evaluasi gizi yang menjadi tanggung jawab dietisien(Wijayanti & Puruhita, 2013). Menurut Handayani et al (2018) Pemberian proses asuhan gizi terstandar dimulai dengan proses skrining gizi, assessment gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi, monitoring dan evaluasi gizi. Kegiatan intervensi diberikan berupa penyulihan atau edukasi gizi dan konseling gizi serta pemberian diet yang tujuannya untuk memberikan asupan makanan sesuai kondisi kesehatan pasieng, sehingga mempercepat proses penyembuhan,mempertahankan dan meningkatkan status kesehatan.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum PKL

- a. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan mahasiswa mengenai pelayanan Proses Asuhan Gizi Terstandar di Rumah Sakit
- b. Meningkatkan keterampilan mahasiswa agar memperoleh hasil yang efisien, efektif dan optimal pada pelayanan Proses Asuhan Gizi Terstandar di rumah sakit

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Mengkaji data dasar kasus besar
- b. Mengidentifikasi masalah dan menentukan diagnosis gizi
- c. Membuat rencana intervensi dan monitoring evaluasi gizi pasien
- d. Membuat perencanaan menu sesuai dengan intervensi gizi
- e. Memasak menu sesuai dengan intervensi gizi
- f. Membuat video konsultasi gizi sesuai dengan kasus

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Rumah Sakit

Kegiatan PKL MAGK mampu memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi pelayanan Proses Asuhan Gizi Terstandar pada Rumah Sakit Citra Husada.

1.3.2 Bagi Program Studi Gizi Klinik

Kegiatan PKL MAGK mampu memberikan manfaat bagi prodi gizi klinik untuk mengetahui kompetensi mahasiswa dalam menerapkan kegiatan pelayanan Proses Asuhan Gizi Terstandar pada rumah sakit dan sebagai bahan referensi untuk PKL selanjutnya.

1.3.3 Bagi Mahasiswa

Kegiatan PKL MAGK membantu untuk menambah pengalaman sesuai dengan bidang gizi masing-masing dan mengasah kemampuan yang tidak di peroleh di Politeknik Negeri Jember.

1.4 Lokasi dan Waktu

Lokasi : Rumah Sakit Citra Husada – Jember

Waktu : 6 Desember 2021 – 19 Januari 2022

1.5 Metode Pelaksanaan

Kegiatan Praktel Kerja Lapang dilakukan secara online menggunakan media social Whatsapp